Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Kelas IV SD Inpres Batangmata Sapo No. 73 Kepulauan Selayar

Abdul Basri[1], Sri Hastati[2], Mulyadi[3] , Abdul Wahid[4]
[1]Prodi PGSD, Universitas Islam Makassar , email: abdulbasri1970@gmail.com
[2]Prodi PGSD, Universitas Islam Makassar, email: srihastati.dty@uim-makassar.ac.id
[3]Prodi PGSD, Universitas Islam Makassar, email: mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id
[4]Prodi PGSD, Universitas Islam Makassar, email: abdulwahid@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas IV SD Inpres Batangmata Sapo No. 73 Kepulauan Selayar, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi terhadap guru kelas IV sebagai informan utama, serta kepala sekolah, siswa, dan orang tua sebagai informan pendukung yang dipilih melalui purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penguatan (reward), konsekuensi edukatif (punishment), pengawasan, serta komunikasi dengan orang tua secara konsisten dalam menanamkan nilai disiplin, sementara penanaman nilai tanggung jawab paling banyak didukung data pada strategi keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan guru ditemukan sebagai strategi yang paling cepat membentuk perilaku siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, budaya sekolah yang disiplin, kerja sama orang tua, dan kesesuaian strategi dengan tahap perkembangan siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi pola asuh keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, penggunaan gawai berlebihan, dan rendahnya kesadaran sebagian siswa akan pentingnya nilai karakter.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Disiplin, Tanggung Jawab, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.*

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies in instilling discipline and responsibility in fourth-grade students at SD Inpres Batangmata Sapo No. 73, Kepulauan Selayar, and to identify the supporting and inhibiting factors involved. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the fourth-grade teacher as the main informant, along with the principal, students, and parents as supporting informants selected through purposive sampling, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings show that the teacher consistently applied modeling, habituation, moral advice, reward, educative punishment, supervision, and communication with parents to instill discipline, while data on instilling responsibility were most substantially supported for the modeling and habituation strategies. Teacher modeling was found to shape student behavior most quickly. Supporting factors included principal support, a disciplined school culture, parental cooperation, and strategies suited to students' developmental stage, while inhibiting factors included permissive parenting, negative peer influence, excessive gadget use, and low awareness among some students of the importance of character values.

Keywords: *Teacher Strategy, Discipline, Responsibility, Character Education, Elementary School.*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Abdul Basri
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar; abdulbasri@email.com

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (Republik Indonesia, 2003). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena merupakan fase awal pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan peserta didik. Komitmen ini diperkuat melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari seluruh proses pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai karakter yang berperan penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Lickona (2013) menegaskan bahwa karakter yang baik tercermin bukan hanya dari pengetahuan tentang nilai moral, tetapi juga dari kemauan dan kebiasaan melaksanakan nilai tersebut. Disiplin dipahami sebagai sikap patuh terhadap aturan yang dilandasi kesadaran, bukan paksaan (Wibowo, 2012), sedangkan tanggung jawab merupakan kesadaran individu melaksanakan tugas dan menerima konsekuensi atas tindakannya (Samani & Hariyanto, 2013). Pembiasaan kedua nilai ini sejak usia sekolah dasar penting karena pada masa tersebut anak sedang membentuk pola perilaku yang akan menjadi kebiasaan hingga dewasa (Zubaedi, 2011).

Keberhasilan penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab sangat ditentukan oleh peran guru sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator. Berdasarkan observasi awal di SD Inpres Batangmata Sapo No. 73 Kepulauan Selayar, masih ditemukan siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, kurang bertanggung jawab dalam kerja kelompok, dan belum sepenuhnya mematuhi tata tertib sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman kedua nilai karakter tersebut masih memerlukan strategi guru yang tepat dan konsisten. Penelitian terdahulu memperkuat pentingnya topik ini. Amelia dan Dafit (2023) menemukan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dilakukan melalui perangkat pembelajaran bermuatan nilai disiplin, keteladanan, pembiasaan, aturan tertulis maupun tidak tertulis, serta reward dan punishment, yang keberhasilannya dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah dan orang tua. Uge, Arisanti, dan Hikmawati (2022) menemukan bahwa pembiasaan dan keteladanan menjadi cara utama guru menanamkan karakter disiplin di sekolah dasar. Putri dkk. (2024) menunjukkan bahwa kombinasi pembiasaan, keteladanan, motivasi, penegakan aturan, dan komunikasi mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib. Sementara itu, Since dan Trivena (2025) mengungkapkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji secara mendalam strategi guru dalam menanamkan dua nilai karakter sekaligus—disiplin dan tanggung jawab—pada siswa kelas IV di SD Inpres Batangmata Sapo No. 73 Kepulauan Selayar masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin, (2) mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan kedua nilai tersebut pada siswa kelas IV.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab (Moleong, 2021; Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Batangmata Sapo No. 73 Kepulauan Selayar, yang beralamat di Desa Batangmata Sapo, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan utama adalah guru kelas IV, sedangkan informan pendukung meliputi kepala sekolah, sebagian siswa kelas IV, dan orang tua siswa. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara semi terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen berupa modul ajar, tata tertib sekolah, jadwal piket, buku absensi, dan dokumentasi foto kegiatan sekolah.Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada setiap aspek strategi guru yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Disiplin

Triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru menerapkan tujuh bentuk strategi secara konsisten dalam menanamkan nilai disiplin siswa kelas IV, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Strategi	Temuan Utama (Triangulasi)	Rujukan Indikator
Keteladanan	Guru hadir tepat waktu dan berpakaian rapi secara konsisten (teramati 8 kali pertemuan); kehadiran guru 100% tanpa keterlambatan pada catatan kehadiran; siswa mengaku meniru kebiasaan guru.	Lickona (2013); Uge dkk. (2022)
Pembiasaan	Kegiatan rutin berbaris, pengecekan atribut, dan pengumpulan tugas tepat waktu dilakukan setiap hari dan tercatat pada jadwal piket serta rekap kelengkapan atribut selama tiga bulan terakhir.	Lickona (2013); Amelia & Dafit (2023)
Pemberian nasihat	Nasihat disampaikan di awal pembelajaran maupun saat pelanggaran, bersifat rasional dan tidak merendahkan siswa, serta tercatat pada catatan harian guru.	Lickona (2013)
Penguatan (reward)	Penghargaan berupa pujian lisan, nilai tambah, dan kesempatan memimpin kegiatan diberikan kepada siswa disiplin, tercatat pada daftar penerima penghargaan bulanan.	Lickona (2013); Amelia & Dafit (2023)
Konsekuensi edukatif (punishment)	Sanksi bersifat mendidik (permintaan maaf, perbaikan kesalahan, tugas tambahan) sesuai kesepakatan kelas yang didokumentasikan bersama siswa.	Lickona (2013)
Pengawasan	Guru memantau siswa di dalam dan luar kelas bekerja sama dengan pengurus kelas dan guru piket; tercatat pada buku pemantauan perilaku harian.	Lickona (2013); Amelia & Dafit (2023)
Komunikasi dengan orang tua	Perkembangan disiplin siswa dikomunikasikan melalui buku penghubung dan pertemuan wali murid; orang tua berkoordinasi menerapkan aturan serupa di rumah.	Lickona (2013); Uge dkk. (2022)

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab

Untuk nilai tanggung jawab, data triangulasi yang terkumpul paling lengkap mendukung dua strategi, yaitu keteladanan dan pembiasaan. Guru menunjukkan tanggung jawab dengan mengakui dan memperbaiki kesalahan secara terbuka serta merawat fasilitas sekolah, yang dikonfirmasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan perawatan fasilitas. Pembiasaan dilakukan dengan melatih siswa menyelesaikan tugas secara mandiri, merawat barang pribadi, dan menuntaskan piket kelas, yang tercermin pada jadwal piket dan catatan pengumpulan tugas. Data lapangan untuk strategi nasihat, penguatan, konsekuensi edukatif, pengawasan, dan komunikasi orang tua pada aspek tanggung jawab masih perlu dilengkapi pada tahap pengumpulan data berikutnya agar kesimpulan untuk ketujuh strategi tersebut dapat ditarik secara setara dengan nilai disiplin.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Aspek	Temuan
Pendukung	Dukungan kepala sekolah melalui kebijakan dan sarana prasarana; budaya sekolah yang menjunjung kedisiplinan; kerja sama positif sebagian besar orang tua; kesesuaian strategi dengan tahap perkembangan siswa.
Penghambat	Pola asuh keluarga yang terlalu memanjakan atau kurang memberi contoh; pengaruh teman sebaya yang kurang positif; penggunaan gawai berlebihan; sebagian siswa belum menyadari pentingnya nilai karakter bagi masa depan.

Pembahasan

Keteladanan guru terbukti menjadi faktor yang paling cepat membentuk perilaku siswa, sejalan dengan Lickona (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya mengajarkan pengetahuan nilai, melainkan harus mencontohkannya secara nyata. Temuan ini sejalan dengan Amelia dan Dafit (2023) yang menyimpulkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh dominan dalam pembentukan kedisiplinan, serta Uge dkk. (2022) yang menegaskan bahwa keteladanan berlangsung alami dalam interaksi sehari-hari sehingga lebih mudah diserap siswa. Tanpa keteladanan, aturan cenderung dipahami sebagai perintah semata, bukan nilai yang dihayati. Pembiasaan berperan melengkapi keteladanan dengan mengubah perilaku yang semula dilakukan karena diarahkan menjadi kebiasaan yang dijalankan secara mandiri. Hal ini konsisten dengan Putri dkk. (2024) yang menemukan bahwa kombinasi pembiasaan dan keteladanan mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Nasihat, penguatan, dan konsekuensi edukatif berfungsi sebagai penguat kognitif dan afektif: nasihat membangun kesadaran rasional, penguatan positif mempertahankan motivasi, sedangkan konsekuensi edukatif membantu siswa memahami akibat dari pelanggaran tanpa menimbulkan rasa takut berlebihan—sejalan dengan prinsip disiplin berbasis kesadaran diri, bukan paksaan, yang dikemukakan Wibowo (2012).

Pengawasan dan komunikasi dengan orang tua menjadi strategi penopang yang menjaga konsistensi penerapan nilai di luar pengawasan langsung guru. Temuan ini memperkuat pandangan Samani dan Hariyanto (2013) bahwa tanggung jawab mencakup pelaksanaan kewajiban terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, yang penguatannya memerlukan sinergi sekolah dan keluarga. Faktor pendukung yang teridentifikasi—dukungan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kerja sama orang tua—sejalan dengan kerangka Penguatan Pendidikan Karakter yang menekankan keterpaduan pembelajaran, budaya sekolah, dan kerja sama tiga pihak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Sebaliknya, faktor penghambat seperti pola asuh yang memanjakan, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan gawai berlebihan menegaskan bahwa penanaman

karakter di sekolah dapat terkendala apabila tidak diimbangi penguatan yang konsisten di lingkungan keluarga, sejalan dengan temuan Since dan Trivena (2025) mengenai pentingnya konsistensi pembiasaan tanggung jawab di rumah dan di sekolah. Dibandingkan dengan strategi penanaman nilai disiplin yang datanya lengkap pada ketujuh bentuk strategi, data untuk nilai tanggung jawab pada penelitian ini baru mendukung dua strategi secara memadai. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pada penelitian lanjutan agar kesimpulan mengenai strategi penanaman tanggung jawab dapat ditarik dengan tingkat kedalaman data yang setara dengan nilai disiplin.

KESIMPULAN

Guru kelas IV SD Inpres Batangmata Sapo No. 73 Kepulauan Selayar menerapkan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, penguatan, konsekuensi edukatif, pengawasan, dan komunikasi dengan orang tua secara terpadu dan konsisten dalam menanamkan nilai disiplin, dengan keteladanan sebagai strategi yang paling berpengaruh. Pada nilai tanggung jawab, strategi keteladanan dan pembiasaan terbukti efektif berdasarkan data yang terkumpul, sementara data untuk strategi lainnya masih memerlukan penguatan pada penelitian selanjutnya. Keberhasilan penanaman kedua nilai karakter tersebut didukung oleh kebijakan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kerja sama orang tua, tetapi masih menghadapi hambatan berupa pola asuh keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman sebaya, dan penggunaan gawai berlebihan. Sekolah disarankan memperkuat forum komunikasi berkala antara guru dan orang tua serta mengembangkan program pembiasaan tanggung jawab yang lebih terstruktur dan terdokumentasi.

.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 142–149. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, T. (2013). Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter (Terjemahan J. A. Wamaungo). Bumi Aksara. (Karya asli diterbitkan tahun 1991).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Putri, V. D., Fitriani, Cahyani, R., Fajadri, Z., Ayu, M. T., & Indriyani, F. (2024). Cara Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar di SDI Al-Falah Kota Jambi. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2). https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13737

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya.

Since, K., & Trivena, T. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN 161 Leppan. Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar, 13(1), 70–73.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal), 6(2), 460–476. https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671

Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Kencana Prenada Media Group.